

Film Dokumenter Sebagai Media Informasi Dalam Memperkenalkan Tempat Wisata Banten Lama

Ruli Supriati^{*1}, Triyono², Dwi Afifah³

¹²³Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Sains and Teknologi, Universitas Raharja
Email: ruli@raharja.info^{*1}, triyono@raharja.info², dwi.afifah@raharja.info³

Abstrak

Teknologi sudah menjadi sesuatu yang sangat penting bagi setiap penggunanya, terutama yang berhubungan langsung dalam penyampaian informasi, dan dalam hal menyebarkan informasi, informasi tersebut dapat berupa teks, gambar, foto, suara ataupun video. Dengan menggunakan video, atau gambar yang nanti menjadi sebuah audio visual yang menarik tujuan utama dalam penyebaran informasi ini. Tempat wisata mempunyai banyak pesaing baik di Kota Serang maupun di Luar Kota Serang. Akhirnya Kota Serang terutama wilayah Banten Lama mengharuskan memiliki media informasi terbaru yang lebih up to date. Sehingga diperlukan pengembangan media informasi berupa Film Dokumenter sebagai media penyebaran informasi yang terbaru. Tujuan dari melakukan penelitian ini untuk dapat lebih mudah memperkenalkan tempat bersejarah yang dijadikan tempat wisata sehingga menjadi daya Tarik untuk para calon pengunjung. Metode yang digunakan merupakan Konsep Produksi Media (KPM) yang dibagi menjadi tiga diantaranya preproduction, production, dan postproduction. Manfaat Film Dokumenter ini dibuat, diharapkan dapat memudahkan calon pengunjung dalam mendapatkan informasi tentang tempat wisata yang ada di Banten Lama. Hasil dari penelitian ini nantinya akan diimplementasikan melalui social media seperti Youtube, Instagram, serta dapat membantu kegiatan promosi atau penyebaran informasi pada saat presentasi internal oleh Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kota Serang.

Kata Kunci - Film Dokumenter, Informasi, Audio Visual

Abstract

Technology has become very important for every user, especially those dealing directly with the delivery of information, in terms of disseminating information, the information can be in the form of text, images, photos, sounds or videos. By using video, or an image which later becomes an attractive audio visual, the main objective in disseminating this information. Tourist attractions have many competitors both in Serang City and outside Serang City. Finally, Serang City, especially in Banten Lama, requires the latest information media that is more up to date. So it is necessary to develop information media in the form of documentary films as a medium for disseminating the latest information. The purpose of conducting this research is to be able to more easily introduce historical places that are used as tourist attractions so that they become an attraction for potential visitors. The method used is the Media Production Concept (KPM) which is divided into three, including preproduction, production, and postproduction. The benefit of this documentary film is expected to make it easier for potential visitors to get information about tourist attraction in Banten Lama. The results of this research will later be implemented through social media such as Youtube, Instagram, and can assist promotional activities or dissemination of information during internal presentations by Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan olahraga Kota Serang.

Keyword - Documentary Film, Information, Audio Visual

1. PENDAHULUAN

Informasi adalah data yang telah diolah menjadi bentuk yang lebih berarti dan berguna bagi penerimanya untuk mengambil keputusan masa kini maupun akan datang^[1]. Pariwisata adalah perjalanan dalam waktu senggang yang bertujuan non-ekonomi dan menggunakan fasilitas pariwisata sehingga waktunya harus lebih dari 24 jam^[2]. Sebagai salah satu kota besar serta termasuk pusat provinsi didalamnya, Banten adalah kota yang disebut sebagai kota penuh sejarah islami serta tempat wisata yang menarik. Pada saat ini Banten sudah menjadi pusat pariwisata dengan unsur sejarah yang tidak tertinggal zaman. Selain menjadi pusat wisata dengan unsur sejarahnya, Banten juga sekarang lebih dikenal dengan sebutan Kesultanan Banten.

Dokumenter yaitu sebagai alat bantu atau sarana yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi dan menambah keterangan serta wawasan yang luas^[3]. Banten merupakan sebuah kota pelabuhan yang sangat ramai, serta dengan masyarakat yang terbuka dan makmur. Juga merupakan sebuah provinsi di Pulau Jawa Indonesia. Sebuah Kota sebagai jalur penghubung antara Jawa dan Sumatra. Banten juga disebut sebagai kota wisata. Karena objek-objek sejarah yang menjadi pusat destinasi para wisatawan lokal maupun mancanegara untuk berkunjung, salah satunya adalah Masjid Agung Banten. Oleh pemerintah Kota Serang dijadikan sebagai *landmark* kota. Banten juga sering disebut sebagai kota islami.

Promosi yang dilakukan untuk mempromosikan tempat wisata di Banten ini sangatlah sedikit, karena kurangnya sosialisai di media sosial dan tidak selalu update dalam memperkenalkan tempat lainnya, yang hanya dilakukan adalah hanya promosi dari mulut ke mulut saja dan promosi hanya sebatas dari foto atau video wisatawan yang hadir dan memostingnya ke media *social*.

Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kota Serang merupakan sebuah dinas yang paling aktif di Kota Serang dikarenakan banyaknya objek pariwisata yang ada di kota ini. Pariwisata di Kota Serang terutama Banten tidak hanya pada objek wisatanya saja, pariwisata di Banten ini mencakup banyak hal termasuk budaya dan kuliner. Tidak hanya itu saja, karena masih banyak aspek lain yang dapat dijadikan sebagai destinasi wisata di Banten.

Permasalahan yang sering terjadi, banyak masyarakat yang belum mengetahui bahwa masih banyak tempat wisata lainnya juga yang tak kalah menariknya, dan sudah terdapat fasilitas yang memadai untuk wisatawan lokal maupun luar.

Penelitian ini berisi tentang pemberian informasi tempat wisata yang berunsur sejarah yang ada di Banten Lama, dengan memberikan informasi tersebut berupa sebuah video berbasis film dokumenter yang lebih modern dan tidak monoton. Serta membantu pihak Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kota Serang dalam mempromosikan tempat wisata di Kota Serang terutama di Banten untuk saat ini dan beberapa tahun kedepannya

Hasil penelitian ini yaitu berupa sebuah video promosi dengan berbasis Film Dokumenter dan hasil dari pembuatan Film Dokumenter ini memiliki tiga tahapan produksi diantaranya Pra Produksi, Produksi dan terakhir Pasca Produksi.

2. METODE PENELITIAN

Beberapa metode penelitian yang digunakan untuk *Film Dokumenter sebagai media informasi dalam memperkenalkan tempat wisata di Banten Lama diantaranya yaitu*: (1) Metode Pengumpulan Data, yaitu metode yang digunakan untuk mendapatkan data dengan jalan pengamatan (Observasi) ke tempat yang dituju secara langsung, *interview* ataupun dari kajian pustaka. (2) Analisa Perancangan Media yaitu *Software* apa saja yang nantinya akan digunakan untuk *mengedit video Film Dokumenter* ini. (3) Konsep Produksi Media (KPM). Perancangan media *video program ini* melalui beberapa proses pembuatan agar mendapat gambaran tentang *project* yang dibuat, sehingga memudahkan dalam membuat *Film Dokumenter* ini.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan Film Dokumenter ini seperti penelitian yang dilakukan oleh Ari Wibowo (2018)^[4] “Kajian Karakter Destinasi Wisata Daerah Melalui Media Video Berbasis Teknik Sinematografi”. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi yang lebih menarik dalam persaingan penyebaran informasi dan promosi destinasi wisata daerah. Dengan metode model *survei analysis of variance* (ANOVA) satu arah. Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah video promosi berbasis Teknik Sinematografi. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Widhi Nugroho (2019)^[5] “Perancangan Web Series Film Dokumenter Sebagai Media Revitalisasi Kopi Jawa Di Ngawonggo, Kaliangkrik, Magelang, Jawa Tengah Perancangan web series ini bertujuan mewujudkan film dokumenter sebagai salah satu media revitalisasi kopi, terutama kopi Jawa. Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam perancangan web series ini. Hal ini dilakukan guna mendapatkan data-data penting secara substantif dalam penyusunan unsur naratif (cerita) berkenaan dengan. Hasil yang didapatkan adalah Web series berbasis film dokumenter.

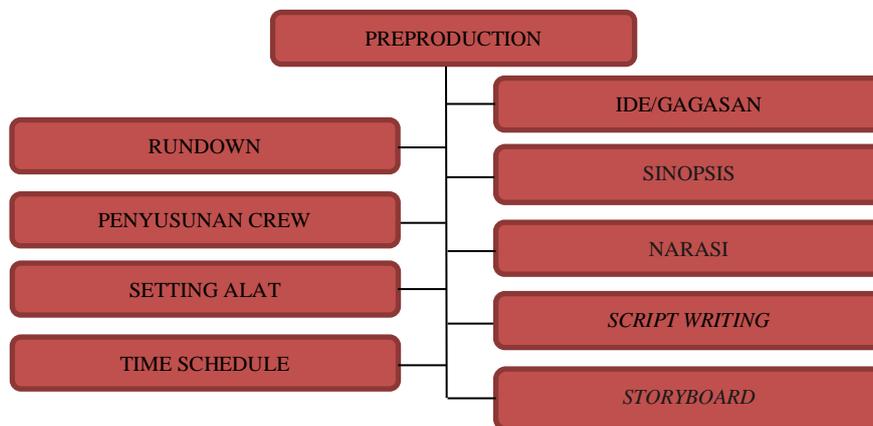
Lalu, penelitian yang dilakukan Rahman, et al (2017)^[6] A Review Of Documentary Film As Authentic Input In Enhancing Writing Skills In ASL Setting. *Journal of Nusantara Studies (JONUS)*, 2(1), 99-110. “*Documentary film as authentic input in teaching second language skills, secondly to review the studies which have used documentary film in enhancing the second language writing skill, and lastly to offer ways to deal with documentary film in improving Arabic as a Second Language (ASL) writing skill. For this purpose, the paper analyses related literature review and previous studies in the field. The literature review shows the concern of second language practitioners as well as scholars in the field in using documentary film in the learning process*”. (Film dokumenter sebagai masukan otentik dalam pengajaran keterampilan bahasa kedua, kedua untuk review studi yang telah memanfaatkan film dokumenter dalam meningkatkan keterampilan menulis Bahasa kedua, dan terakhir menawarkan cara menghadapi film dokumenter dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab sebagai Bahasa Kedua (ASL). Untuk tujuan ini, makalah ini menganalisis tinjauan pustaka terkait dan studi sebelumnya di lapangan. Itu tinjauan pustaka menunjukkan kepedulian praktisi bahasa kedua serta cendekiawan di lapangan dalam menggunakan film dokumenter dalam proses pembelajaran). Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Giandari Maulani, dkk (2018)^[7] “Video Promosi Untuk Program Acara *Crazy Challenge* MNC Channel-Indovision Dengan *Adobe Premiere Pro*.” Tujuan utama dari penelitian ini yaitu menyampaikan informasi kepada para pelanggan setia Indovision maupun para penonton yang belum berlangganan Indovision mengenai acara *Crazy Challenge* dan menambah sponsor. Metode yang digunakan adalah pengumpulan data, observasi, wawancara dan studi Pustaka. Hasil yang didapat adalah Video Promosi untuk program acara *Crazy Challenge*.

Dan yang terakhir, *Research conducted by Ye Jing Yi (2016)*^[8] “*Techniques Application On Culture And Artistic Documentary Production: A Study Of Simon Schama’s Power Of The Art*”. “*The study objects of this research is Simon Schama’s Power of the Art, a documentary with 8 sets and of length 430 minutes. This research explores the documentary through content analysis. The study analyzes artistic expressions like theme, audio-visual language, montage technique, space-time structure, and so on. The purpose is to study how BBC creators reappear and restore history and explain artistic work through video language*”. (Tujuan dalam penelitian ini adalah *Power of the Art* karya Simon Schama, sebuah film dokumenter dengan 8 set dan panjang 430 menit. Penelitian ini mengeksplorasi dokumenter melalui analisis konten. Studi ini menganalisis ekspresi artistik seperti tema, bahasa audio-visual, teknik montase, struktur ruang-waktu, dan sebagainya. Itu Tujuannya adalah untuk mempelajari bagaimana pencipta BBC muncul kembali dan mengembalikan sejarah dan menjelaskan seni bekerja melalui bahasa video).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Preproduction

Pre production merupakan langkah awal dimulainya suatu karya atau *video* yang akan dibuat, dalam langkah ini ada beberapa tahap diantaranya ide, perencanaan, dan persiapan dari Konsep Produksi Media. Terdapat tujuh langkah dalam *Pre production* di Konsep Produksi Media, dimulai dari ide yang dibuat secara sistematis, lalu kemudian pembuatan sinopsis, narasi, *script writing*, dan *storyboard*. Lalu tahapan yang lain diantaranya *rundown*, pemilihan pemain (*crew produksi*) dan *setting* alat. Semua tahapan yang ada harus sesuai *time schedule* yang ditetapkan.



Gambar 1. *Preproduction*

1. Ide/Gagasan

Dalam pembuatan Ide atau gagasan ini merupakan langkah awal dalam melakukan perancangan dalam membuat sebuah *video* karena dari ide tersebut munculah konsep yang *original*, menarik, dan unik. Kemudian dibentuk kedalam sebuah *video* seperti film dokumenter ini dengan mengangkat beberapa tempat pariwisata bersejarah yang ada di sekitar Banten Lama. Dalam pembuatan film dokumenter ini dirancang semenarik agar dapat diterima oleh masyarakat dengan mudah, tidak hanya mengandalkan *visual* yang menarik, film dokumenter ini juga mengandalkan dari segi *audio* atau pemilihan musik agar dapat membangun kesan emosional kepada *audience*.

4. Sinopsis atau Cerita

Sinopsis adalah hal terpenting dalam tahapan pembuatan video atau film tersebut, karena sinopsis merupakan ringkasan yang menjelaskan secara garis besar tentang jalan cerita yang akan dimasukkan kedalam video tersebut. kemudian, nantinya akan dijabarkan secara detail pada cerita. Berikut sinopsis dari Film Dokumenter Sebagai Media Informasi Dalam Memperkenalkan Tempat Wisata di Banten Lama.

“Pertama-tama menampilkan maps Banten Lama, kemudian video timelapse jalan raya, serta menampilkan video Highlight tempat wisata Banten Lama, dan terakhir menampilkan timelapse di halaman Masjid Agung Banten tepatnya di Menara Banten. Video ini menceritakan tentang tempat wisata yang dapat dikunjungi saat ke Kota Serang terutama wilayah di Banten Lama, diawali kegiatan dipagi hari seperti berjalan-jalan santai dengan mengelilingi suasana dari Keraton Kaibon, lalu dilanjutkan ke wilayah dalam Banten Lama dengan diawal perjalanan dapat melihat kerangka bangunan sejarah Gedong Ijo. Untuk bersantai sejenak atau memanjakan tubuh bisa dilakukan di Keraton Surosowan dengan melihat kerangka yang masih

terbentuk dan berdiri sejak zaman kesultanan, masih disekitar Keraton Surosoan terdapat batu peninggalan bersejarah yang disimpan dengan baik karena sudah ada sejak zaman Kesultanan, tepat di depan pintu gerbang utara Keraton Surosowan terdapat batu bernama Watu Gilang. Dan tidak jauh dari Keraton Surosowan dapat berjalan sedikit mengunjungi Museum Situs Keperbukalaan disana dapat melihat peninggalan-peninggalan yang masih tersimpan dengan baik sejak zaman Kesultanan Banten, namun sebelum meninggalkan museum mata kita dimanjakan dengan adanya sebuah Meriam yang sangat terkenal karena berada tepat di depan Museum yaitu Meriam Ki Amuk. Dari depan Museum dapat terlihat juga Menara Masjid Agung Banten yang sebagai pusat utama dari Kota Serang. Sangat indah jika melihat suasana Banten dari Menara Masjid Agung Banten dengan terlihatnya pemandangan disekitar masjid dan perairan lepas pantai. Namun, sebelum menuju Menara terdapat sebuah Jembatan yang dijadikan sebagai peninggalan bersejarah juga, yaitu Jembatan Rantai namun sekarang sudah direnovasi dan digunakan sebagai tempat lalu lalang masyarakat. Tepat disisi sebrang Jembatan Rantai terdapat sebuah Komplek Makam Kesultanan Banten, yang banyak dikunjungi wisatawan untuk berziarah, yang selalu terbuka selama 24 jam dalam setiap harinya. Tepat disamping Komplek Makam Kesultanan Banten adalah Masjid Agung Banten yang sampai sekarang masih digunakan dan terawat dengan baik, biasa digunakan untuk beribadah dan terbuka untuk umum setiap hari dan waktunya. Bisa dimasukki masyarakat yang ingin beribadah ataupun sekedar melihat suasana di dalam Masjid Agung Banten. Tepat di depan Masjid Agung Banten tepatnya di area halaman yaitu sebuah Menara yang merupakan sebuah icon dari Kota Serang yang sudah ada sejak pertengahan kedua abad ke-16. Ketika melihat dari atas Menara dapat melihat seluruh area Banten. Namun, tepat didekat Gerbang pintu masuk terdapat sebuah batu yang dijaga dengan baik hingga sekarang karena merupakan batu yang digunakan pada zaman Kesultanan sebagai bentuk dalam mengumumkan semua titah dan peraturan sultan yang harus disampaikan kepada ulama. Setelelah berkeliling untuk menistirahatkan mata sejenak dengan melihat oleh-oleh serta kuliner khas Banten tepat berada di belakang Masjid Agung Banten. Jika masih belum puas, terdapat tempat bersejarah lainnya yang digunakan sebagai target wisata selanjutnya yang masih berada di area Banten Lama dengan jarak sekitar 500 meter yaitu sebuah Benteng bersejarah namun indah untuk dikunjungi, yaitu Benteng Speelwijk karena terdapat banyak pohon yang masih berdiri dan masih terdapat kerangka benteng yang masih tersisa dan terjaga dengan baik, jika masuk lebih dalam sekitar Benteng Speelwijk terdapat sebuah makam orang-orang Eropa yang disebut Kerkhof, walau tidak terlihat jelas tapi di dalamnya terdapat 50 makam besar dan kecil. Karena nisan dari Kerkhof berbentuk jirat dan berukuran besar. Dan tepat diseborang dari Benteng Speelwijk terdapat sebuah Klenteng tertua di Indonesia yaitu Vihara Avalokitesvara. Vihara ini masih dapat di gunakan sampai sekarang baik yang untuk beribadah ataupun hanya sekedar berkunjung, karena Vihara ini terbuka untuk umum dan wisatawan. Sebagai penutup dari konsep berwisata dengan ilmu sejarah namun tidak membosankan sekitar 2 KM dari Vihara, dapat mengunjungi sebuah danau yang dulunya digunakan sebagai taman rekreasi Kesultanan, namun sekarang bisa dikunjungi oleh siapapun dan masih tersedia hingga sekarang, yaitu Danau Tasikardi, yang dapat digunakan sebagai penutup atau tujuan akhir jika berwisata di area Banten Lama. Kemudian, menampilkan video timelapse suasana Banten di malam hari. Setelah itu menampilkan video ajakan dari Kepala Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kota Serang untuk berwisata ke Kota Serang

terutama di Banten Lama, dan yang terakhir menampilkan video outro Bumper (logo Pemerintahan Kota Serang, Logo Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kota Serang, Logo Universitas Raharja dan Credit title”.

5. Narasi

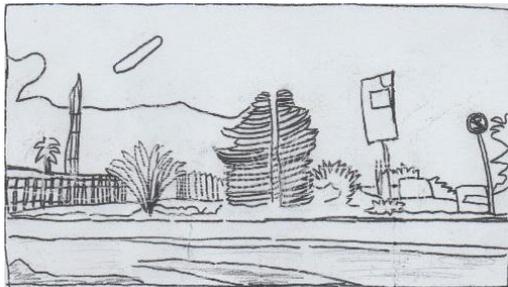
Narasi yaitu sebuah bentuk percakapan yang mempunyai tujuan untuk menyampaikan rangkaian suatu cerita dari awal hingga akhir cerita namun secara singkat. Narasi juga digunakan untuk menggantikan suara tokoh karakter secara langsung atau *voiceover*. Berikut teks *voiceover* pada Film Dokumenter Sebagai Media Informasi Dalam Memperkenalkan Tempat Wisata di Banten Lama :

“Kesultanan Banten//Tempat wisata bersejarah yang menarik//Keraton Kaibon/dibangun pada tahun 1815//merupakan hadiah untuk Ratu Aisyah/ibunda Sultan Syarifudin//Pada 1832 Keraton ini dihancurkan oleh Belanda//Gedong Ijo//sebuah gerbang yang tidak diketahui awalnya berbentuk seperti apa//Keraton Surosowan//dibangun oleh Maulana Hasanuddin/pada tahun 1552 hingga 1570//Namun//Keraton ini mengalami kehancuran di tahun 1680//Watu Gilang//sebuah batu tempat pentasbihan atau penobatan raja-raja//Museum Kepurbakalaan/sudah ada sejak 15 Juli 1985//dinding museum banyak menceritakan sejarah Banten/serta menyimpan berbagai peninggalan bersejarah//Meriam Ki Amuk//Meriam yang berada di halaman Museum Kepurbakalaan//Jembatan Rantai//dulunya jika ditarik dengan rantai dapat digunakan sebagai lalu lalang kapal/namun jika ditutup sebagai penyebrangan masyarakat//Masjid Agung Banten//Masjid ini sudah ada sejak 1556//didalamnya memiliki bentuk arsitektur Tiongkok yang dirancang oleh Tjek Ban Tjut//Tepat di tengah halaman Masjid terdapat Menara/dibangun oleh Sultan Maulana Hasanuddin pada tahun 1566//Dulu digunakan untuk penyimpanan senjata dan tempat pengintaian//Watu Singayaksa//sebuah batu untuk mengumumkan titah dan aturan sultan//Komplek Makam Kesultanan Banten//Makam yang didalamnya terdapat sembilan makam Sultan dan keluarganya//Tempat kuliner dan oleh-oleh//menyediakan berbagai makanan khas Banten//Benteng Speelwijk//Benteng symbol kekuasaan Belanda yang sudah ada sejak 1585//sebagai bentuk penghargaan Jendral Cornellis Janzoon Speelman//Kerkhof//merupakan makam orang-orang Eropa yang berada di Benteng Speelwijk//Vihara Avalokitesvara//Vihara tertua dan pertama sejak zaman Sunan Gunung Jati//yang didirikan oleh Ong Tien Nio tahun 1542//Masjid Pecinan Tinggi//Masjid ini Sekarang hanya tersisa Menara dan Mihrab yang terbuat dari batu//Danau Tasikardi//Dibangun saat pemerintahan Maulana Yusuf//yang sampai saat ini digunakan sebagai tempat rekreasi dan istirahat keluarga//.

6. Pembuatan Storyboard

Storyboard adalah hasil visual berupa gambar sketsa atau gambaran dari rencana sebuah video yang akan dibuat untuk memudahkan dalam proses produksi, *storyboard* juga sangat berpengaruh kepada naskah agar tidak menyulitkan saat pengambilan gambar ketika saat produksi. Ini adalah *Storyboard* yang dibuat dalam pembuatan Film Dokumenter dalam pemberian informasi mengenai tempat wisata di Banten Lama Pada Gambar 2. *Scene 1* Menampilkan *Timelapse* Jalan Raya Bante, pada gambar 3, *Scene 2* Menampilkan *Video* Cuplikan Tempat Pariwisata. Lalu gambar 4, *Scene 3* Menampilkan *Timelapse* Suasana Banten. Pada gambar 5 *Scene 4* Menampilkan *Video* Keraton kaibon Lalu, di gambar 6, *Scene 15* Menampilkan *Video* Suasana Dalam Masjid Agung Banten dan yang terakhir Gambar 7. *Scene*

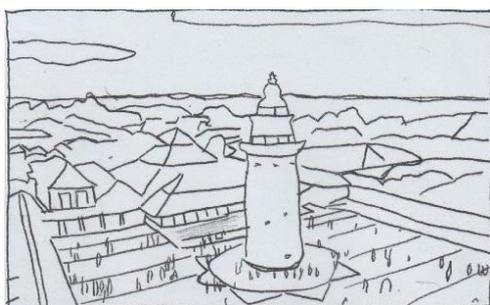
26 Menampilkan *Video* Ajakan Kepala Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kota Serang



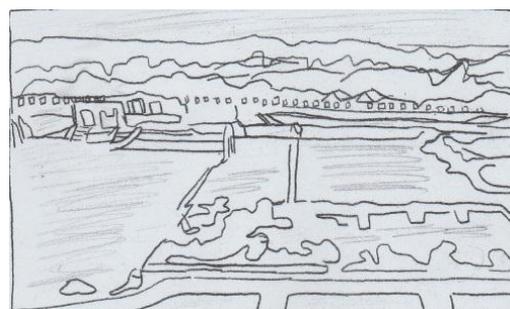
Gambar 2. Scene 1/ Menampilkan Timelapse Jalan Raya Banten



Gambar 3. Scene 2/ Menampilkan Video Cuplikan Tempat Pariwisata Sutera



Gambar 4. Scene 3/ Menampilkan Timelapse Suasana Banten



Gambar 5. Scene 4/ Menampilkan Video Keraton kaibon



Gambar 6. Scene 5/ Menampilkan Video Pemandangan dari Menara Masjid Agung Banten



Gambar 7. Scene 6/ Menampilkan Video Ajakan Kepala Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kota Serang

7. Script Writing

Script writing dalam *Film Dokumenter* tentang tempat wisata Banten lama ini adalah penulisan sebuah naskah sesuai dengan urutan cerita yang telah telah dirancang sebelumnya.

Tabel 1. Script Writing

No.	VISUAL	AUDIO
1	Menampilkan <i>Timelapse jalan raya Banten beserta</i> maps Lokasi Banten Lama	<i>Music</i>
2	Menampilkan Cuplikan video pariwisata	<i>Music</i>

3	Menampilkan video suasana Banten	<i>Kesultanan Banten//Tempat wisata bersejarah yang menarik//</i>
4	Menampilkan video <i>drone</i> suasana dan tulisan Keraton Kaibon	<i>Keraton Kaibon/dibangun pada tahun 1815/merupakan hadiah untuk Ratu Aisyah/ibunda Sultan Syarifudin//Pada 1832 Keraton ini dihancurkan oleh Belanda//</i>
5	Menampilkan <i>video drone</i> Menara Masjid Agung Banten disertai menampilkan suasana pemandangan dari Menara	<i>Tepat di tengah halaman Masjid terdapat Menara/dibangun oleh Sultan Maulana Hasanuddin pada tahun 1566//Dulu digunakan untuk penyimpanan senjata dan tempat pengintaian//</i>
6	Menampilkan <i>video</i> ajakan Kepala Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kota Serang	<i>Ajakan dari Kepala Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kota Serang</i>

8. *Rundown*

Rundown adalah susunan acara pada suatu program yang telah diperhitungkan durasinya dan telah ditentukan Berikut *rundown* dari Film Dokumenter tentang tempat wisata di Banten Lama:

Tabel 2. *Rundown*

No.	Scene	Location	Duration	INT/EXT	Description
1	1	Jalan Raya Penancangan	00:00:00 – 00:00:05	EXT	Menampilkan <i>timelapse</i> jalan raya Banten
2	2	Cuplikan Video Pariwisata	00:00:06 – 00:00:40	EXT	Menampilkan cuplikan-cuplikan dari tempat wisata bersejarah di Banten Lama
3	3	Suasana Banten Lama	00:00:41 – 00:00:55	EXT	Menampilkan suasana dan keadaan di Banten Lama
4	4	Keraton Kaibon	00:00:55 – 00:01:10	EXT	Menampilkan video suasana di Keraton Kaibon
5	5	Halaman Masjid Agung Banten	00:02:13 – 00:02:17	EXT	Menampilkan <i>video actor</i> menuju Menara Masjid Agung Banten
6	6	Kantor Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kota Serang	00:04:48 – 00:04:55	EXT	Menampilkan <i>video</i> ajakan Kepala Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kota Serang

9. Penyusunan Crew

Dalam pembuatan *Film Dokumenter* ini dibutuhkan proses penyusunan *crew*, karena dalam pembuatannya banyak *jobdesk* yang diperlukan, pada sebuah pembuatan *video* didalam penyusunan *crew* terdapat Sutradara, *Camera Person*, *Assisten Cameramen*, *Lightingman*, *Audioman*, *Script Writer*, *Editor*, *Dubber* dan *Talent*. Berikut adalah susunan pemain dan *crew* yang terlibat pada pembuatan *Film Dokumenter* untuk memberikan informasi tentang tempat wisata di Banten Lama ini :

Tabel 3. Susunan Crew

No	Jabatan	Nama
1.	Sutradara atau <i>Director</i>	Dwi Afifah
2.	<i>Camera Person 1</i>	Dwi Afifah
3.	<i>Camera Person 2</i>	Rizki Ramadhan
4.	<i>Editor</i>	Dwi Afifah
5.	<i>Ass. Editor</i>	Yoga Aji Saputra
6.	<i>Script Writing</i>	Dwi Afifah
7.	<i>Drone Pilot</i>	Fahmi
8.	Talent	Mella Maelani
9.	Dubber	Ela Eliansyah

10. Analisa Perancangan Media

Dalam peningkatan *Film Dokumenter* tentang tempat wisata di Banten Lama ini menggunakan *software* komputer grafis yaitu : *Adobe Premiere Pro CC 2018*, *Adobe After Effect Pro CC 2018* dan *Adobe Audition CC 2018*.

11. Time schedule

Time Schedule yaitu waktu yang diperkirakan untuk menyelesaikan proses produksi secara keseluruhan dengan waktu yang di tetapkan dan terbatas. Berikut adalah *time schedule* *Film Dokumenter* untuk memberikan informasi tentang tempat wisata di Banten Lama:

Tabel 3. Time Schedule

Tahapan	Februari 2020				Maret 2020				April 2020				Mei 2020				Juni 2020				Juli 2020				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
P r e p a r a t i o n	Pengajuan Observasi	■	■	■	■																				
	Pengumpulan Data					■	■	■	■																
	Analisis Data					■	■	■	■																
	Ide/Gagasan									■	■	■	■												

proses ini membutuhkan seperangkat komputer dengan spesifikasi yang mempunyai untuk menjalankan *software* sebagai kebutuhan *editing*. Kegiatan pemasaran dan distribusi juga masuk di dalam proses *post production*. Tahapan *post production* terdapat beberapa proses diantaranya *digitizing*, *editing*, *mixing*, *finishing*, *exporting* dan *segmen pasar*.



Gambar 8. Post Production

1. Tampilan Isi

Tampilan isi *Film Dokumenter* ini dirancang pada saat pembuatan sinopsis. Berikut merupakan tampilan isi *Film Dokumenter* yang telah dirancang pada saat proses pembuatan Konsep Produksi Media (KPM).



Gambar 9. Scene 1/ Menampilkan Timelapse Jalan Raya Banten



Gambar 12. Scene 2/ Menampilkan Video Cuplikan Tempat Pariwisata



Gambar 11. Scene 3/ Menampilkan Timelapse Suasana Banten



Gambar 14. Scene 4/ Menampilkan Video Keraton kaibon



Gambar 13. Scene 5/ Menampilkan Video Pemandangan dari Menara Masjid Agung Banten



Gambar 16. Scene 26/ Menampilkan Video Ajakan Kepala Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kota Serang

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembuatan Film Dokumenter ini yaitu memberikan informasi kepada masyarakat tentang Banten Lama yang terbaru serta memperbarui *video informasi* yang lama dan informasi yang *update* sampai tahun 2019. Lalu, dalam membuat konsep media *video* dengan bentuk Film Dokumenter yang menarik dan dapat memenuhi kebutuhan informasi dan promosi Kota Serang terutama wilayah Banten Lama yaitu dengan konsep *video* yang kreatif dan informatif yang terdapat *audio* menggunakan musik dan *voice over*, tampilan *visual* berkualitas *HD* dan dilengkapi dengan berbagai *visual effect*, sehingga dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat yang melihatnya, wisatawan yang ingin berkunjung maupun investor yang ingin berinvestasi di Kota Serang.

5. SARAN

Disarankan kepada Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kota Serang untuk dapat lebih mengimplementasikan *Film Dokumenter* ini melalui berbagai *event* yang diadakan oleh Pemerintah Kota Serang dan diinformasikan melalui media sosial seperti *Instagram*, *Facebook* ataupun *Youtube* sehingga masyarakat dapat dengan mudah memperoleh informasi tentang perkembangan Kota Serang yang terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Saputra, M. R., & Riyadi, S. (2019). *Sistem Informasi Populasi Dan Historikal Unit Alat-Alat Berat Pada PT. Daya Kobelco Construction Machinery Indonesia*. *Jurnal Penelitian Dosen FIKOM (UNDA)*, 6(2).
- [2] Sutarya, I. G. (2019). *Potensi Pasraman Hindu Sebagai Tujuan Pariwisata Spiritual*. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 2(1), 9-19.
- [3] Brahmowisang, A. K. (2019). *Penerapan Problem Based Learning (PBL) dengan Media Film Dokumenter pada Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Wuryantoro*. *Historia Pedagogia*, 8(1), 42-50.
- [4] Wibowo, A. (2018). *Kajian Karakter Destinasi Wisata Daerah Melalui Media Video Berbasis Teknik Sinematografi*. In *Prosiding Seminar Nasional Rekayasa dan Desain Itenas 2015*. Itenas.
- [5] Nugroho, W., Suhada, I. P., Hakim, L. R., & Pungkiawan, P. R. (2019). *Perancangan Web Series Film Dokumenter sebagai Media Revitalisasi Kopi Jawa di Ngawonggo*,

Kaliangkrik, Magelang, Jawa Tengah. *REKAM: Jurnal Fotografi, Televisi, dan Animasi*, 15(2), 109-120.

- [6] Rahman, T. A. F. T. A., Chik, A. R., Sahrir, M. S., & Nordin, M. S. (2017). *A Review Of Documentary Film As Authentic Input In Enhancing Writing Skills In Asl Setting. Journal of Nusantara Studies (JONUS)*, 2(1), 99-110.
- [7] Maulani, G., Jessyca, C., & Saragih, D. E. (2018). *Video Promosi Untuk Program Acara Crazy Challenge Mnc Channel-Indovision Dengan Adobe Premiere Pro. SEMNASTEKNOMEDIA ONLINE*, 6(1), 2-11.
- [8] Yi, Y. J., Abd Rahim, M. H., & Sannusi, S. N. (2016). *Techniques application on cultural and artistic documentary production: A Study of Simon Schama's Power of the Art. Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 32(2).